

BAB 4

STRATEGI KREATIF

4.1 Konsep Verbal

4.1.1 Konsep Judul Film

Perancangan ini menggunakan judul “Panutanku”. Panutanku dipilih sebagai judul dari perancangan ini, Panutanku dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang ada yang merepresentasikan luntarnya tata krama akibat sosial media. Remaja meniru dan menganggap bahwa berperilaku sopan santun sesuai tata krama yang ada itu tidak keren dan tidak gaul. Maka dari itu dipilihlah “Panutanku” sebagai judul dari film pendek ini

4.1.2 Konsep Film

Adit adalah remaja SMA tahun pertama yang bersekolah di salah satu sekolah negeri di kota Semarang. Adit merupakan anak yang aktif di kalangan teman temannya. Adit mempunyai kebiasaan untuk bermain handphone dan mengakses media sosialnya hampir setiap saat. Adit memiliki 2 sahabat yakni Armin dan Theo. Armin adalah sahabat Adit dari SMP, dia pendiam, hanya berbicara ketika penting saja atau sedang bersama Adit dan Theo. Lalu ada Theo, sahabat Adit semenjak mereka mengenyang di bangku SD. Theo adalah sahabat Adit yang paling lambat dalam menangkap suatu pesan, yang ia tau hanyalah makan, tidur, dan bermain game. Disuatu hari Adit dan 2 sahabatnya sedang dalam perjalanan menuju ke rumah Armin. Armin memiliki 2 rumah yang mana rumah yang dituju adalah rumah yang biasa dikunjungi oleh Adit dan juga Theo untuk mampir setiap hari sepulang sekolah. Adit sangat mengidolakan kakak kelasnya yang sudah lulus bernama Budi. Adit merasa Mas Budi ini adalah representasi laki – laki keren dan gaul. Hampir setiap mas Budi mengunggah videonya ketika kumpul dengan teman temannya, Adit merasa kumpulan tersebut adalah contoh kumpulan gaul.

Akhirnya sampailah Adit, Theo dan Armin dirumah Armin. Mereka keruang tamu dan istirahat disana sambil ngobrol tentang perempuan dan game yang sedang mereka mainkan. Adit yang masih sibuk dengan sosial medianya tidak menghiraukan percakapan Theo dan Armin. Lalu Theo mengatakan bahwa perutnya lapar, Armin dengan kesal namun geli mengatakan bahwa Theo kerjaannya makan saja, cobalah diet atau semacamnya biar banyak perempuan yang suka. Theo dengan malasnya menjawab bahwa dia tidak butuh perempuan, yang ia butuhkan hanyalah game dan cemilan. Ketika Adit sedang asik berselancar di sosial medianya, Ibu Adit menelfon. Armin

bertanya siapa yang menelfon, Adit mengatakan ibunya yang menelfon. Sontak Armin dan Theo tertawa dan mengatakan bahwa Adit sok alim. Lalu Adit mengangkat telfon dan menjawab dengan nada kesal bercampur malu. Ibunya menanyakan kapan pulang, sebelum Adit sempat menjawab, Armin meledek Adit dengan mengatakan bahwa Adit alim banget, sok alim. Karena Adit yang merasa malu dan terpojok sontak membuat Adit berbicara tidak sopan kepada ibunya dengan mengatakan bahwa jangan telpon Adit nanti adit pulang, lalu menutup telponya. Adit yang kesal langsung pulang kerumah dengan keadaan kesal.

Sesampainya dirumah, Adit disambut oleh ibu. Sebelum sempat ibunya bertanya, Adit yang merasa malu dan kesal mengatakan pada ibunya untuk jangan menelepon ketika Adit bersama temannya, karena menurut Adit, Adit gak gaul dan gak keren ketika selalu ditelepon oleh ibunya ketika sedang kumpul. Lalu Adit langsung pergi ke kamar dan menutup pintunya rapat. Bapak yang kebingungan pun bertanya namun sang ibu menjawab tidak tahu.

Keesokan harinya Aditpun berencana kumpul dengan teman – temanya karena hari libur, Adit tanpa pamitan langsung berangkat, namun ibunya memanggil dan menyuruhnya makan terlebih dahulu karena sudah di masak. Adit bilang ia tidak lapar, namun ibunya tetap menyuruhnya makan agar tidak kelaparan. Sontak Aditpun langsung berteriak mengatakan bahwa ia tidak lapar. Bapaknya datang dan menasehati dengan tegas. Adit yang kesalpun pergi tanpa pamitan.

Pada saat Adit dalam perjalanan ia tidak sengaja bertemu dengan Mas Budi di toserba. Ketika hendak menghampirinya ada bapak – bapak yang menanyakan sebuah lokasi kepada Mas Budi, dengan baik hati dan sopan nya Mas Budi memberikan arah kepada bapak tersebut, namun karena bapak tersebut tidak mengerti, mas Budi pun mengantarkan bapak tersebut ke tempat tersebut. sesampainya di tempat tersebut. bapak tersebut berterima kasih dan pergi lalu pada saat mas Budi memutar badanya ia bertemu dengan Adit. Karena mas Budi ini tidak begitu mengenali Adit, Aditpun memanggil mas Budi dan memperkenalkan dirinya. Sontak mas Budi kaget dan dengan ramahnya mengobrol dengan Adit. Adit bertanya kepada mas Budi, mengapa mas Budi mau membantu orang tua tadi. Mas Budi mengatakan bahwa sudah seharusnya kita itu sopan dan santun kepada orang tua, siapapun, terutama orang tua kita. Adit bertanya, bahwa bukanya tidak keren kalau kita terlalu kaku dalam berbicara apalagi jika sedang kumpul, ditelpon oleh orang tua perihal menanyakan kabar. Mas Budi tersenyum dan mengatakan bahwa ia paham kemana jalan pikirnya Adit. Lalu mas Budi menjelaskan bahwa menjadi gaul dan keren di tongkrongan bukan berarti menghilangkan sopan santun kepada orang tua terutama gaya bicara. gaul dan keren itu boleh tapi tetap harus sopan kepada orang tua. seketika mas Budipun ditelepon oleh ibunya dan mengatakan bahwa ia akan segera pulang. Mas Budi pun izin pulang karena sudah di telepon oleh ibunya. Adit

yang masih mencerna pun akhirnya paham, dan bersungguh sungguh untuk mulai memperbaiki sikapnya.

Aditpun sampai kerumah Armin. Armin menyuruhnya masuk. Adit duduk dan mereka mulai mengobrol dan bercanda tawa. Adit yang ingin bermain sosial mediaupun tidak jadi mengambil handphone nya. Seketika Ibu Adit menelepon untuk menanyakan Adit berada dimana, yang awalnya Adit agak kesal, ia teringat perkataan mas Budi lalu dia menarik nafas, dan mulai menjawab ibunya dengan sopan, ia melirik ke Armin dan Theo, mereka senyum senyum ingin membercandakan Adit saat berbicara dengan orang tuanya. Namun Adit dengan cueknya tetap berbicara dengan ibunya dengan sopan. Selesai berbicara dengan ibunya, Adit diejek namun juga dipuji oleh Armin dan Theo.

Saat sampai dirumah, Adit masuk dan bertemu ibunya. Lalu ibunya bertanya kemana Adit pergi seharian ini. Adit langsung menceritakan semuanya dan sekaligus meminta maaf kepada ibunya dan bapaknya dan mereka mengobrol bersama di ruang tamu. Ketika sedang asik mengobrol ia ingin membuka sosial medianya. Namun hati Adit mengatakan untuk tidak menggunakan handphone, dan ia lebih memilih untuk mengobrol bersama dengan kedua orang tuanya dan scene ditutup dengan tawa bahagia Adit dan orang tuanya.

4.1.3 Naskah Film

Naskah

Cast :

Adit : Adit

Armin : Arman

Theo : Teo

Scene 1

“Laju sepeda motor, di jalan raya. Adit, Armin, dan Teo dalam perjalanan menuju rumah Armin”

“Ini Adit adalah remaja SMA tahun pertama yang bersekolah di salah satu sekolah negeri di kota Magelang. Adit suka sekali bermain handphone, bahkan setiap saat dia selalu mengakses sosial mediana. “

“Mereka berdua adalah sahabat Adit bernama Theo dan Armin. Armin adalah orang yang pendiam dan hanya berbicara ketika bersama Adit dan Theo. Lalu ini Theo dia sukanya hanya makan, tidur dan main game. Oh iya jangan lelah untuk ngobrol sama Theo karena dia lemot banget hahaha. “

Adit sangat mengagumi alumni kakak kelasnya bernama Mas Budi. Bagi Adit, Mas Budi ini adalah representasi dari cowo keren dan gaul jaman sekarang. Adit selalu menyempatkan melihat unggahan Mas Budi di sosial mediana ketika Mas Budi sedang berkumpul dengan teman-temannya.

Adit : Yallord! Mas Budi tu emang keren tenan og. Emang gak salah aku ngefans sama dia.

Theo : ha?? Opo dit?

Adit : Gapapa Theo.. dah focuso nyetir ajaa...

Theo : hah?!! Ndak denger

Adit : ahhh!! Dahdah jalan aja...

Sesampainya mereka di rumah Armin, mereka langsung duduk di ruang tamu, dan bersantai sambil mengobrol.

Armin : The kamu gak mau cari cewe apa?

Theo : Cewe? Buat apa?

Armin : ya buat pacaran lah apalagi? Ahh yo ngene iki, kalo isi otakmu cuman jajan, jajan, dan jajan.

Theo : ndak an kamu punya makanan atau jajan?

Armin : hadeh.. Diet The... Diet astaga...

Theo : aku ndak butuh perempuan, yang tak butuhkan itu cuman jajan sama main game... hehehe

Handphone Adit berdering, Ibunya menelepon.

Adit : Hah sapa ig?

Armin : Sopo Dit?

Adit : Oh.. Ibuku..

Armin & Theo : buahahahahahahah

Theo : CIAH ADIT SOK ALIM TENAN!! HAHAHA

Armin : lah ngapain di telepon ibumu? Tersesat po? Hahahaha

Adit yang malu dan sedikit kesal pun mengangkat telepon tersebut

Adit : Halo? Kenapa Bu?

Ibu : kamu pulang jam berapa mas?

Adit : ya hab-

Armin&Theo : hiii alim banget hiii, gak gaul hiii hahahahaha

Karena Adit malu dan merasa terpojok oleh sikap Armin dan Theo sontak Aditpun berteriak

Adit : ahhh apaan sih bu?! ya nanti Adit pulangnya!! jangan telepon dulu Adit lagi kumpul sama temen Adit!

Telepon ditutup.

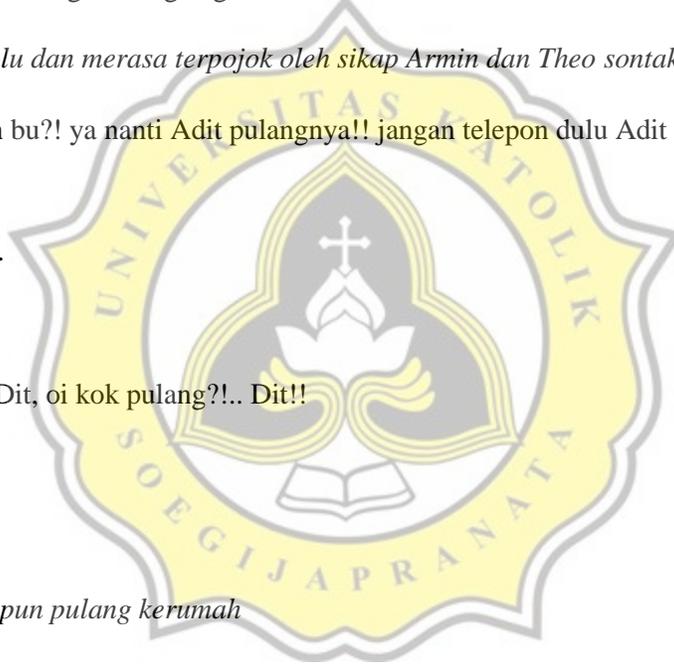
Adit : hish!!

Armin & Theo : Loh!! Dit, oi kok pulang?!.. Dit!!

Theo : Laper ya?!

Armin : Hish koe ki!

Adit yang kesalpun pulang kerumah



Scene 2

Sesampainya dirumah Aditpun bertemu dengan ibunya. Sebelum sempat ibunya bertanya kepada Adit, Adit dengan tidak sopannya berbicara kepada ibunya

Adit : Bu, jangan telepon Adit lah bu. Kan adit lagi sama temen temen Adit.. pokoknya jangan telepon gak keren banget bu lagi nongkrong ditelepon telepon sama Ibu, kaya anak mami lo bu gak keren!

Belum sempat dijawab oleh ibunya, Adit langsung pergi ke kamar

Bapak : Kenapa to Bu?

Ibu : Ibu juga gak tau pak, tadi ditelepon malah marah – marah sampe rumah malah marahin Ibu

Bapak : Ooo anak kurang ajar emang..!

Ibu : sudahlah Pak....

Ke esokkan paginya, Adit berencana untuk pergi menuju rumah Armin untuk kumpul. Tanpa berpamitan pun Adit langsung pergi ke rumah Armin. Saat hendak pergi Ibu Adit memanggil.

Ibu : Loh mas, makan dulu ini udah ibu siapin makan

Adit : Adit gak lapar bu

Ibu : eh hh makan dulu biar gak kelaparan

Adit : Bu! Adit gak lapar, ya berarti gak mau makan... kan jelas kan ya bu kalo Adit gak lapar...

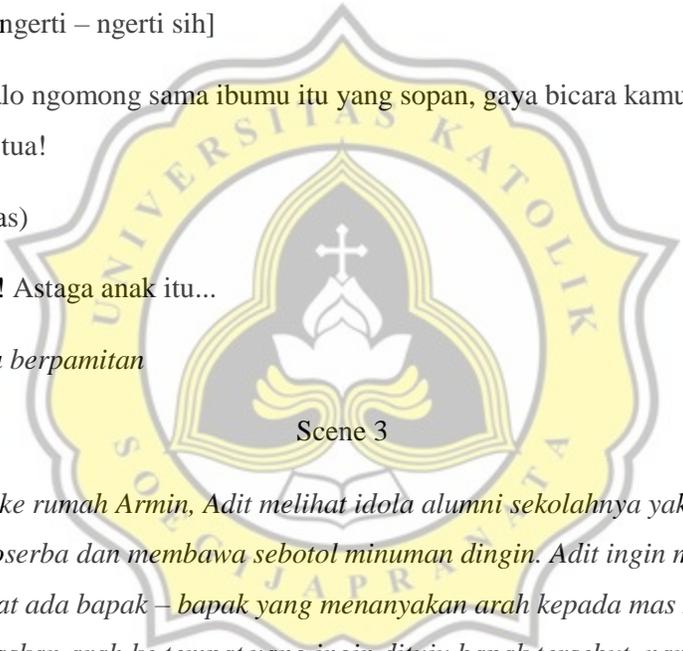
(bergumam) [masa gak ngerti – ngerti sih]

Bapak : Adit! Kamu kalo ngomong sama ibumu itu yang sopan, gaya bicara kamu makin kesini makin kurang ajar sama orang tua!

Adit : (menghela nafas)

Bapak : Adit!.... Adit!!! Astaga anak itu...

Adit pergi tanpa berpamitan



Scene 3

Saat dalam perjalanan ke rumah Armin, Adit melihat idola alumni sekolahnya yakni Mas Budi. Mas Budi baru saja keluar dari toserba dan membawa sebotol minuman dingin. Adit ingin menghampirinya namun ia terhenti dan melihat ada bapak – bapak yang menanyakan arah kepada mas Budi, dengan pelan – pelan mas Budi menjelaskan arah ke tempat yang ingin dituju bapak tersebut, namun karena tidak begitu paham, akhirnya bapak tersebut diantarkan oleh mas Budi.

Bapak2 : Permissi mas, bapak mau nanya, arah menuju ke gedung ini kemana ya mas? Bapak agak bingung

Mas Budi : Oh ini pak, bapak lurus saja, sampai ke perempatan nanti bapak belok ke kiri, ada plang jalan bapak lurus saja pak nanti ada di kiri jalan pak.. (sambil tersenyum)

(bapak tersebut masih mencerna namun sepertinya kebingungan)

Mas Budi : atau begini saja pak, bapak saya antar saja bagaimana pak? Dekat kok dari sini...

Bapak2 : Aduh merepotkan malah nanti bapak-..

Mas Budi : tidak apa – apa pak, sudah seharusnya saya bantu orang yang mengalami kesulitan pak

Bapak2 : aduh kamu sopan, baik sekali.. Terima kasih ya..

Mas Budi : tidak masalah pak, Mari Pak!

Mas Budi mengantar bapak tersebut menggunakan motor hingga sampai ke lokasi yang ingin dituju bapak tersebut

Mas Budi : Sudah sampai pak

Bapak2 : Terima kasih mas sudah mau mengantar bapak

Mas Budi : Sama – sama pak, hati hati ya pak..

Pada saat ingin putar balik ia bertemu dengan Adit yang mengikutinya. Adit memanggilnya dan memperkenalkan diri

Adit : Mas Budi!

Mas Budi : (agak bingung) Siapa ya?

Adit : aku Adit mas, angkatan baru di sekolah, adik kelas mas Budi.

Mas Budi : Ahhh!!! Halo, ada apa ya?

Adit : Mas Budi aku ingin tanya mas Bud, mas kok kalau ngomong sama orang tua kaku banget bahkan kaku banget mas ditambah kenapa mau sih bantu bapak bapak tadi sampe nganterin segala?

Mas Budi : ya sudah seharusnya kan kita berbicara dengan sopan santun dengan orang tua. apalagi membantu mereka ketika kesusahan.

Adit : kenapa harus kaku gitu mas ngomong sama orang tua, kan gak keren ya dan gak gaul banget, apalagi kalau diterapkan di tongkronganm jadinya sok alim gimana gitu, jadi gak gaul deh

Mas Budi : (tersenyum) Gini Dit, jadi gaul atau keren itu bagus kok... apalagi kalau kita ada di tongkrongan gitu, pasti kita pengen terlihat keren. Aku paham, tapi yang namanya berbicara sama orang tua itu penting untuk kita sebagai remaja remaja yang lebih muda, itu kalau berbicara dengan orang tua ya harus sopan santun, gaboleh teriak teriak apalagi mbentak, gak sopan itu.. Gaul boleh tapi tetep kamu harus sopan kalo ngomong sama orang tua. justru kalo kamu sopan santun malah lebih keren daripada kamu sok gaul dan keren tapi gak sopan kalo ngomong sama orang tua..

Telepon berbunyi

Mas Budi : ahh.. bentar ya dit

Adit : iya mas

Mas Budi : Halo Bu?

: Iya Bu ini Budi pulang sebentar lagi ya, lagi dijalan bu ketemu adek kelas

: Iya Bu, dahh bu...

Mas Budi : Dit, aku pulang duluan ya, sudah disuruh ibu pulang soalnya. Lain kali kita ngobrol lagi yaa.. duluan duluan!!

Adit : ya mas Bud, hati – hati..

Sambil mencerna dan memikirkan perkataan mas Budi, Adit pun berangkat menuju rumah Armin

Scene 4

Sesampainya di rumah Armin, Adit pun masuk dan sudah ada Theo disana. Mereka mengobrol tentang game yang akan dirilis baru baru ini. Saat asik mengobrol Adit pun ingin menyalakan ponselnya dan bermain sosial media namun ia mengurungkan niat dan mulai ikutan mengobrol dengan Theo dan Armin.

Theo : Min tau gak sih kalo bakal ada game baru yang bakalan rilis bulan depan!

Armin : hah game apa ig? Bagus ndak, tiwas donload, jelek kan sayang yato..

Theo : katanya bagus sih coy, tapi ukuranya besar gatau deh komputerku muat gak huhuhu

Armin : heh makanya game kalo gak mainin di hapusin, daripada jadi sampah

Theo : hih, itu bukan sampah coy, itu harta berharga. Sama harga dirimu masih mahal game ku

Armin : ihhh kurang ajar, gak tak kasi jajan lagi koe!

Theo : LHO LHO!! JANGAN.... iya ampun ampun Min, canda

Adit : yaa apapun gamenya penting coba dulu aja siapa tau bisa main bareng kan malah bagus

Theo : nah ini! Benar.. coba dulu ae lah Min

Armin : yayayaya

Ponsel Adit berbunyi. Tanpa pikir panjang ia mengangkat telepon tersebut. namun ia melirik ke Armin dan Theo. Armin dan Theo tersenyum ingin memercandakan Adit. Namun Adit dengan cueknya mengangkat telepon tersebut dan berbicara dengan ibunya sopan dan santun.

Adit : Halo bu?

Ibu : Mas Adit kapan pulangnyanya?

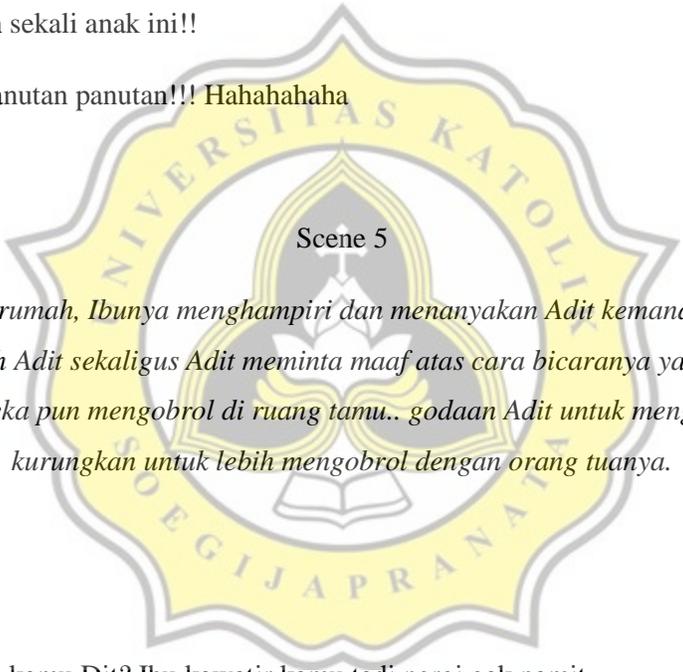
Adit : Iya bu ni agak nantian sore, Adit pulangnyanya? Ada apa Bu?

Ibu : Oh.. yasudah kalau begitu, gapapa Ibu hanya menanyakana saja.. yasudah ibu tutup yaa

Adit : ohh iya nanti Adit pulangnyanya sore.. yaa bu dahhh..

Armin : Henak!! Sopan sekali anak ini!!

Theo : alim sekali.. panutan panutan!!! Hahahahaha



Scene 5

Sesampainya Adit dirumah, Ibunya menghampiri dan menanyakan Adit kemana saja seharian. Lalu diceritakan semua oleh Adit sekaligus Adit meminta maaf atas cara bicaranyanya yang tidak sopan kepada ibu dan ayahnya. Mereka pun mengobrol di ruang tamu.. godaan Adit untuk menggunakan ponselpun ia kurungkan untuk lebih mengobrol dengan orang tuanya.

Adit : Adit pulang!

Ibu : Dari mana saja kamu Dit? Ibu khawatir kamu tadi pergi gak pamit

Adit : Tadi pergi kerumah Armin aja si bu gak kemana mana hehehe

: Adit minta maaf ya bu, pak kemarin dan tadi pagi Adit udah gak sopan ngomong sama Ibu sama Bapak juga.

Ibu : gapapa mas, ibu paham. Sudah ibu maafkan juga kok...

Bapak : yang penting kamu kedepan bisa berubah jadi kalo ngomong sama orang tua itu sopan santunnya dipakai jangan kurang ngajar... ya?!

Ibu : sudah sudah. Bapak ki lo malah dimarahin anaknya

Adit : Iya Pak... maafin Adit ya...

: Adoh!!!.....

Ibu : Loh kenapa kamu?!

Adit : hehe laper Bu hehehe

Ibu : kamu ini makan jajan dulu ibu masi masak belum selesai haahaha

Scene ditutup dengan canda tawa bapak ibu dan Adit

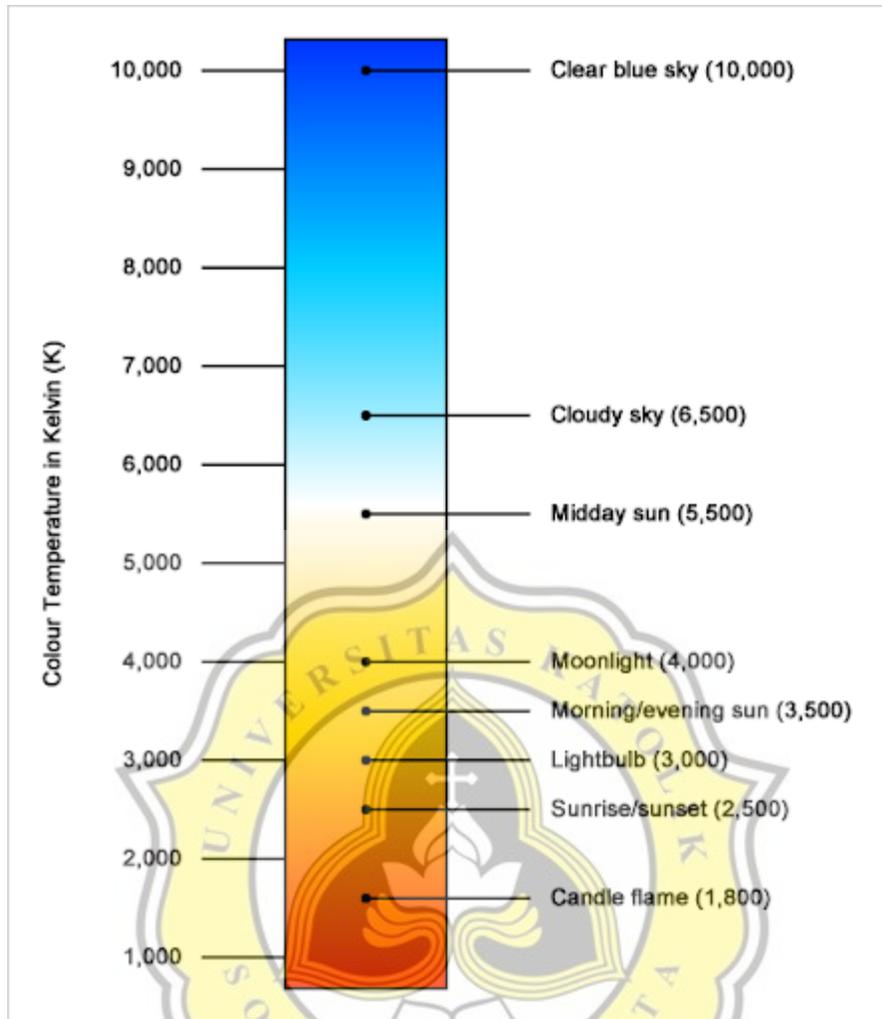
Tamat

4.2 Konsep Visual

Perancangan film pendek ini berlatar belakang dari lunturnya tata krama dalam berbicara pada remaja. Dan kurangnya tersampainya informasi tentang pentingnya tata krama dalam hal berbicara kepada orang tua bagi para remaja. Dari riset yang ada, didapatkan bahwa sosial media menjadi salah satu faktor lunturnya tata krama pada remaja. Remaja lebih sering menggunakan sosial media dalam kesehariannya, dikarenakan banyak informasi yang didapat oleh remaja dan kurangnya seleksi informasi oleh remaja sehingga mereka lemah dalam menyerap informasi dan memilah informasi yang baik dan yang buruk. Maka dari itu dipilihlah perancangan dengan membuat video / film pendek dikarenakan kebiasaan remaja dalam mengisi kegiatan mereka tidak jauh dari menonton sebuah film dan juga bermedia sosial. Pendekatan menggunakan kebiasaan dari remaja akan lebih efektif karena remaja akan lebih mudah tertarik dan juga lebih terbiasa menerima informasi dari kegiatan mereka sehari – hari.

4.2.1 Tone

Penggunaan tone warna pada film pendek ini akan menggunakan warna hangat, dikarenakan warna hangat akan lebih memberikan kesan bersahabat dan tidak menunjukkan kesan sedih dan suram.



Gambar 4.1 Temperatur Warna

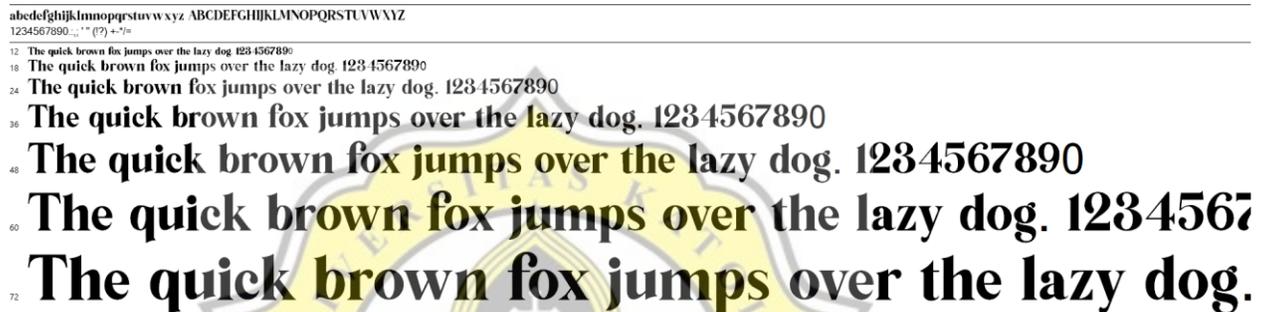
[Sumber:

[https://www.google.com/imgres?imgurl=https://images.slideplayer.com/18/6096760/slides/slide_27.jpg&imgrefurl=https://slideplayer.com/slide/6096760/&h=540&w=960&tbnid=ikytPJPp04ZnHM&tbnh=168&tbnw=300&osm=1&hcb=1&source=lens-native&usg=AI4 - kSzY58mxicLqrKCPGLY1WujsvKxjQ&ved=0ELLNBQgAKAAwAA&docid=Hp5Hp1kFt1S3aM\]](https://www.google.com/imgres?imgurl=https://images.slideplayer.com/18/6096760/slides/slide_27.jpg&imgrefurl=https://slideplayer.com/slide/6096760/&h=540&w=960&tbnid=ikytPJPp04ZnHM&tbnh=168&tbnw=300&osm=1&hcb=1&source=lens-native&usg=AI4 - kSzY58mxicLqrKCPGLY1WujsvKxjQ&ved=0ELLNBQgAKAAwAA&docid=Hp5Hp1kFt1S3aM)

Tone ini dipilih berdasarkan referensi visual yang digunakan yakni dari Film “Yowes Band 2”. Dari temperature warna diatas. Tone warna ini menggunakan warna Moonlight di angka 4000 Kelvin, yang apabila dilihat dari referensi visual menunjukkan bahwa film ini tidak memberikan kesan sedih atau suram.

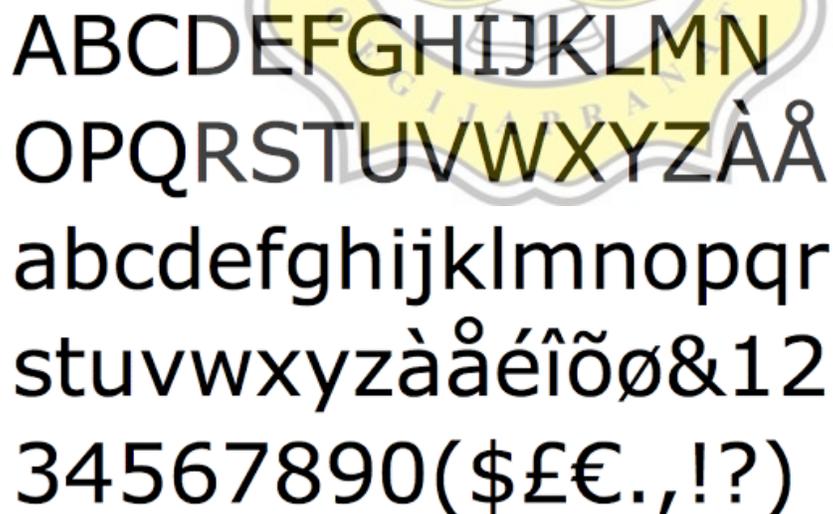
4.2.2 Font

Menggunakan 2 jenis font dalam film ini. Font yang digunakan yakni font Backslash dan font Verdana. Font backslash digunakan pada judul dan juga pegnenalan character. Font ini memberikan kesan nuansa jawa karena bentuk font ytang mirip dengan aksara jawa, karena budaya yang diangkat pada film pendek ini adalah budaya jawa yakni unggah ungguh namun tidak menghilangkan kesan modern sehingga tetap terlihat menarik dan tidak terkesan kuno. Font Verdana digunakan untuk subtitle karena font ini merupakan font yang biasa digunakan dalam pembuatan film dikarenakan font ini memiliki pixel dapat disesuaikan sehingga font ini tetap dapat dibaca walau pada ukuran kecil sekalipun.



Gambar 4.2 Font Backslash
[Sumber: Dokumen Pribadi]

Font Backslash



43

Gambar 4.3 Font Verdana
[Sumber: Dokumen Pribadi]

Font Verdana

4.2.3 Moodboard



Gambar 4.4 Moodboard Video

[Sumber: Dokumen Pribadi]

4.2.4 Referensi Visual

Referensi Visual dalam pembuatan film ini berdasarkan film Yowes Band 2 yang ditayangkan di Netflix. Film ini menjadi referensi dalam pemilihan tone warnanya dan juga pengambilan gambarnya.



Gambar 4.5 Referensi 1

[Sumber:

<https://www.netflix.com/watch/81136836?trackId=13752289&tctx=0%2C1%2Cb47971bf1f702a5e08e12b0bcd8a142aea86370d%3A0bea3ce9ac074374f13283316dd08adc7c3d22d8%2Cb47971bf1f702a5e08e12b0bcd8a142aea86370d%3A0bea3ce9ac074374f13283316dd08adc7c3d22d8%2Cunknown%2C>]



Gambar 4.6 Referensi 2

[Sumber:

<https://www.netflix.com/watch/81136836?trackId=13752289&tctx=0%2C1%2Cb47971bf1f702a5e08e12b0bcd8a142aea86370d%3A0bea3ce9ac074374f13283316dd08adc7c3d22d8%2Cb47971bf1f702a5e08e12b0bcd8a142aea86370d%3A0bea3ce9ac074374f13283316dd08adc7c3d22d8%2Cunknown%2C>]



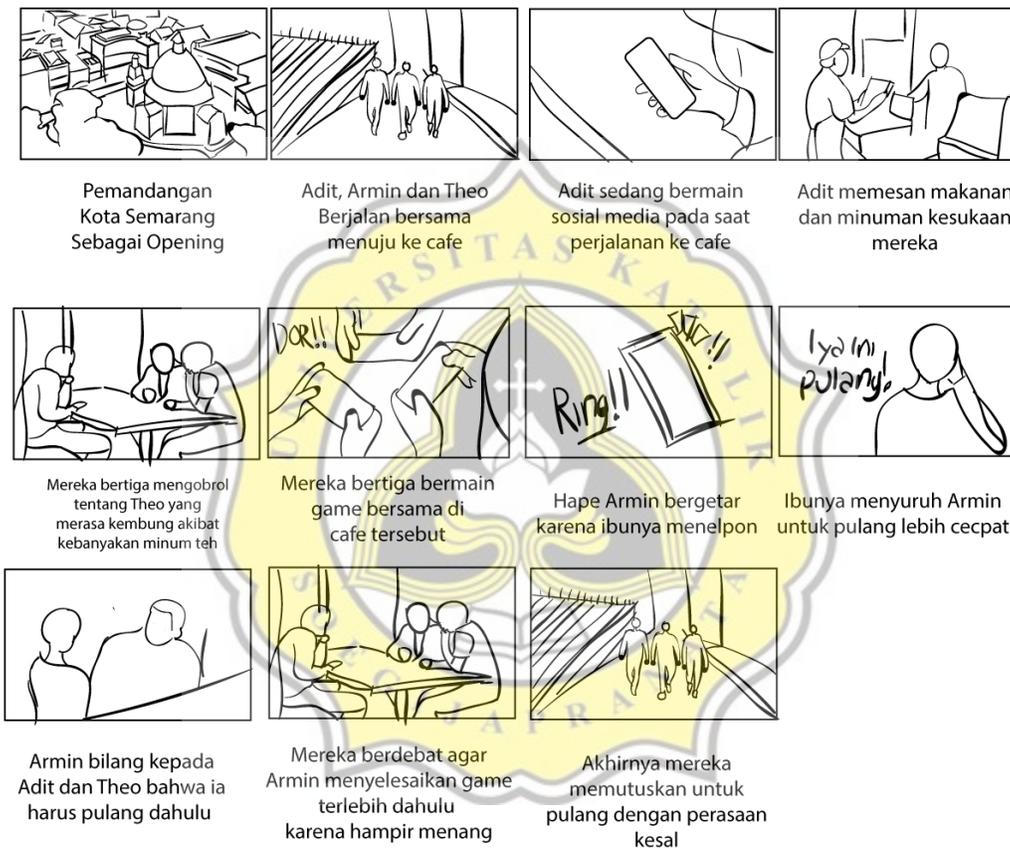
Gambar 4.7 Referensi 3

[Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/739645938789408005/?hcb=1>]

4.2.4 Storyboard Film

Unggah-Ungguh Kerennya Sopan Santun

Scene 1



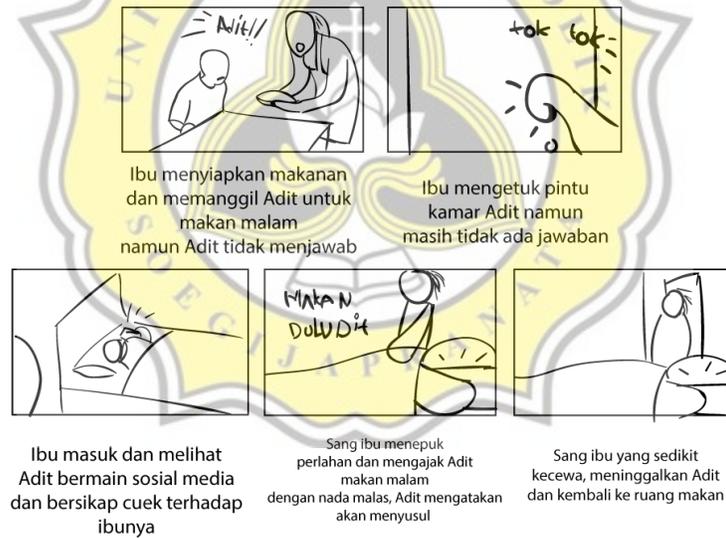
Gambar 4.8 Storyboard 1

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Scene 2



Scene 3



Gambar 4.9 Storyboard 2

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Scene 4



Scene 5



Gambar 4.10 Storyboard 3

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Scene 6



Gambar 4.11 Storyboard 4

[Sumber: Dokumen Pribadi]

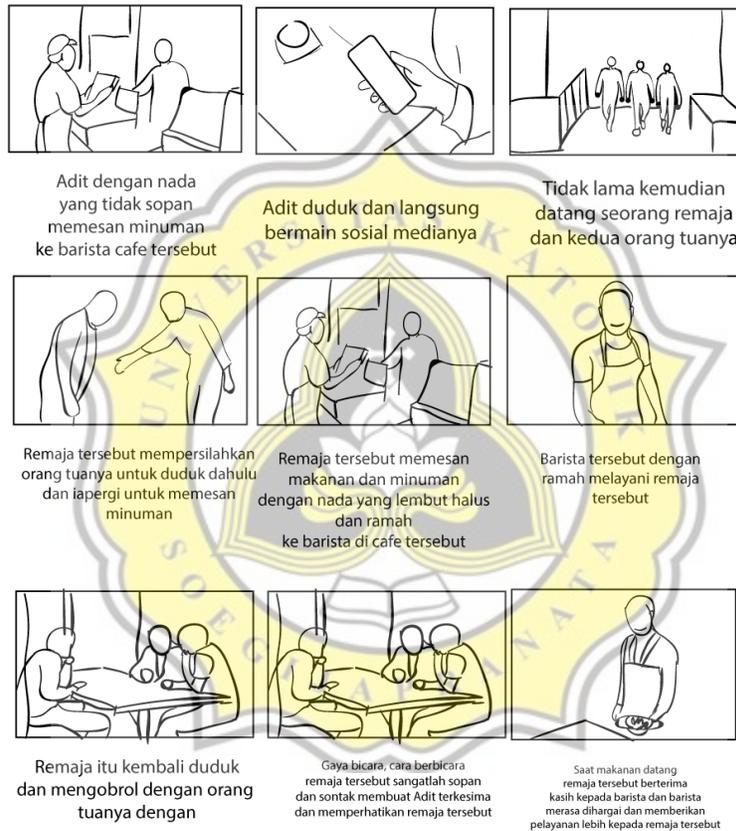
Scene 7



Gambar 4.12 Storyboard 5

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Scene 8



Gambar 4.13 Storyboard 6

[Sumber: Dokumen Pribadi]

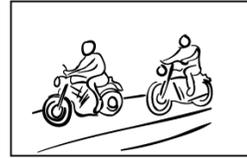
Scene 8



Minuman Adit datang namun dengan pelayanan yang dingin dari barista karena sikap Adit saat pesan yang tidak sopan saat berbicara



Adit merasa terpukul akibat melihat perbedaan perilaku yang didapat remaja tersebut dan Adit ia merasa bahwa remaja yang sopan jauh lebih keren



Adit yang menyesal langsung bergegas pulang kerumah untuk menemui orang tuanya



Adit menemui orang tuanya meminta maaf dan berjanji akan memperbaiki gaya bicaranya untuk lebih sopan kepada orang tua



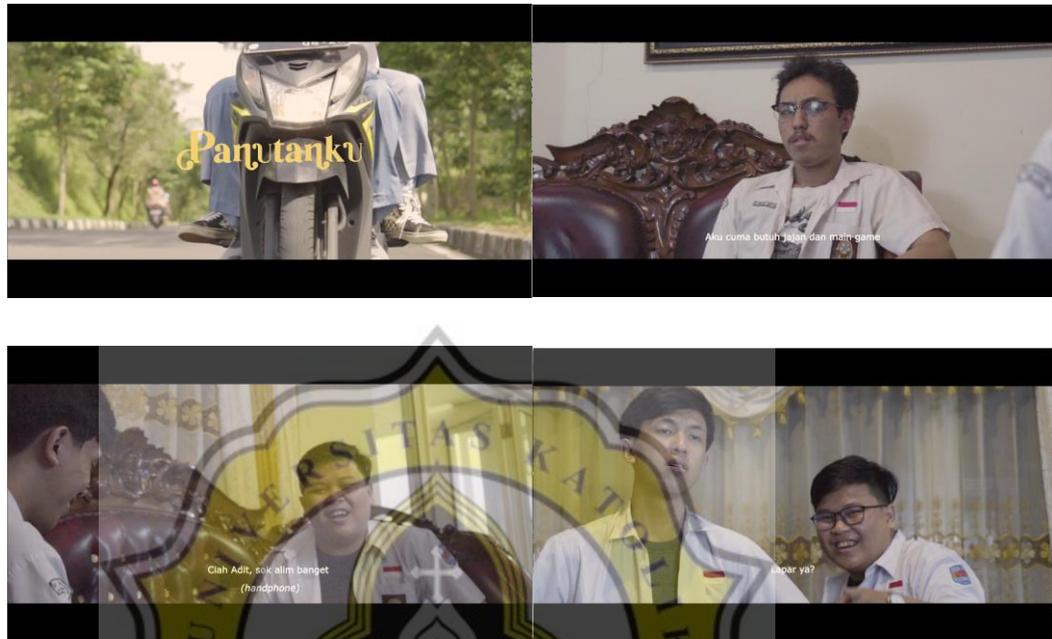
Gambar 4.14 Storyboard 7

[Sumber:Dokumen Pribadi]

4.3 Hasil Perancangan

4.3.1 Media Utama

Film “Panutanku”

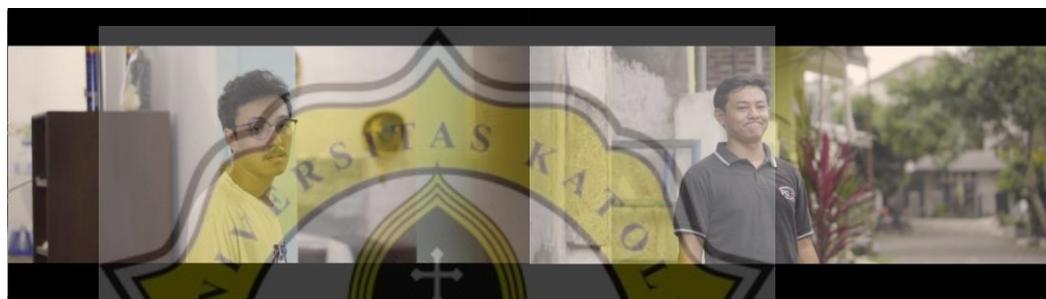


Gambar 4.15 Adegan Scene 1

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Scene 1

Scene 1 menceritakan tentang Adit yang pulang sekolah dan sedang mengagumi sosok Mas Budi di sosial media. Adit menceritakan kepada Theo namun Theo yang tidak mendengar membuat Adit kesal dan menyuruhnya untuk fokus mengendarai motor. Sesampainya dirumah Armin, Armin mengobrol dengan Theo tentang Theo yang tidak memiliki pacar dan lebih suka bermain game dan makan. Adit menerima telepon dari Ibunya, namun Armin dan Adit mengejek Adit bahwa Adit tidak gaul dan tidak keren. Hal tersebut membuat Adit merasa malu dan terpojok. Sehingga Adit yang kesal membentak Ibunya dan mengatakan bahwa Adit nanti akan mengabari jika akan pulang. Adit yang kesalpun pulang tanpa sepatah kata apapun dan membuat Armin dan Theo kebingungan.



Gambar 4.16 Adegan Scene 2

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Scene 2

Adit yang pulang dari rumah Armin langsung disambut oleh Ibunya. Namun Adit yang kesal terhadap Ibunya membentak Ibunya dan mengatakan bahwa sikap Ibunya tersebut tidak asik dan membuat Adit malu. Adit langsung pergi ke kamar dan membanting pintu kamarnya. Bapaknya yang kebingungan bertanya kepada Ibunya. Bapaknya yang kesal karena sikap Adit, ingin menghampiri Adit namun sang Ibu mencegahnya dan mencoba memakluminya. Keesokan harinya Adit hendak pergi kerumah Armin, Ibunya menyuruh Adit untuk sarapan terlebih dahulu. Namun Adit mengatakan bahwa ia tidak lapar. Ibunya tetap menyuruh Adit untuk sarapan terlebih dahulu. Namun Adit yang kesal membentak ibunya dan mengatakan bahwa ia tidak lapar. Bapak yang kesal mencoba memperingatkan Adit akan sikapnya dan cara bicaranya yang tidak sopan. Adit yang sudah

tidak tahan lagi menghela nafas dan pergi tanpa sepatah kata. Bapaknya mencoba mengejar Adit. Namun Adit sudah pergi dahulu sebelum Bapak sempat mengejarnya.



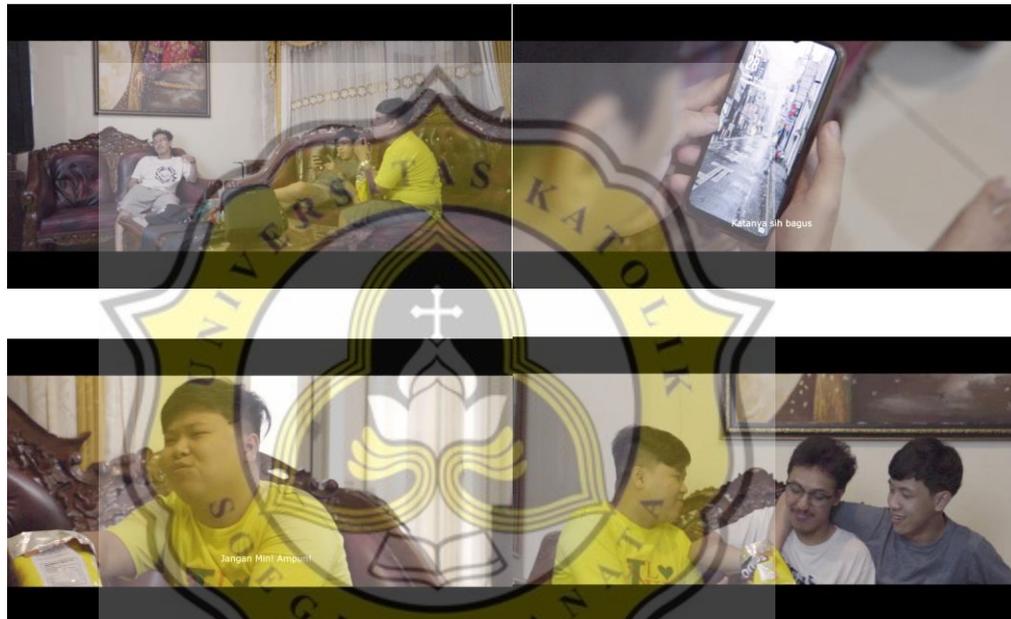
Gambar 4.17 Adegan Scene 3

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Scene 3

Adit yang dalam perjalanan ke rumah Armin. Adit melihat Mas Budi sedang ingin pergi dair sebuah toserba. Saat hendak mengambil helm dan menyalakan motornya, seorang bapak-bapak menghampirinya dan menanyakan sebuah alamat yang ingin dituju oleh bapaknya. Mas Budi dengan ramah, sopan menunjukkan jalan kepada bapak-bapak tersebut. Namun bapak tersebut tidak begitu paham dan bingung. Dengan inisiatif dari Mas Budi, Mas Budi menawarkan kepada bapak tersebut agar mau diantarkan olehnya ke lokasi yang dituju bapak tersebut. Si bapak merasa tidak enak dan takut merepotkan. Namun mas Budi mengatakan bahwa ia bersedia untuk membantu dan menghantarkan bapak tersebut ke lokasi yang dituju bapak tersebut. Mas Budi sampai di lokasi tujuan bapak tersebut. Lalu saat mas Budi hendak pergi, Adit dari belakang memanggil Mas Budi. Mereka berdua

mengobrol perihal sikap mas Budi yang sangat ramah dan mau menghantarkan bapak tersebut. Adit menanyakan alasan mengapa Mas Budi bersikap dan berbicara sesopan itu yang mana menurut Adit itu kaku dan baku apalagi apabila dibawa ke tongkrongan, menurut Adit akan sangat memalukan dan akan terlihat culun dan alim dan tidak keren. Mas Budi menjelaskan bahwa kita perlu bersikap, berbicara dengan sopan dan santun. Mas Budi mengatakan bahwa gaul dan keren di tongkrongan memang perlu namun tetap harus sopan santun. Justru lebih keren apabila kita bisa berbicara sopan dan santun kepada orang tua.



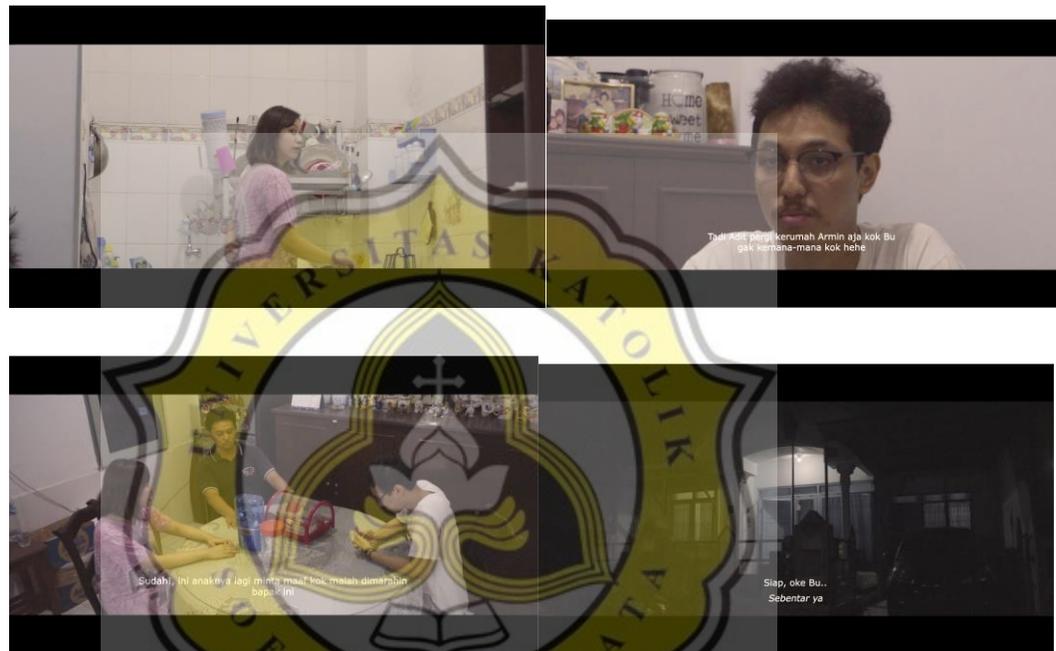
Gambar 4.18 Adegan Scene 4

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Scene 4

Adit sampai dirumah Armin. Theo dan Armin sedang membicarakan tentang game yang akan rilis bulan ini. Adit yang ingin bermain handphone, mengurungkan niatnya dan menutup handphoneya dan ikut mendengarkan pembicaraan Armin dan Theo. Saat Armin tidak yakin dengan game yang akan di rilis, Adit meyakinkan Armin untuk mencoba game tersebut, Armin menyetujui untuk mencoba game tersebut. Adit pun ditelepon oleh ibunya. Armin dan Theo langsung meledek Adit dengan sebutan “anak mami”. Namun

Adit pun bersikap tidak peduli dan acuh kepada Armin dan Theo. Si Ibu menanyakan kapan Adit akan pulang, Adit mengatakan bahwa Adit akan memberi kabar saat akan pulang dengan sopan dan santun. Armin dan Theo yang bangga merangkul Adit dan mengatakan bahwa Adit sopan dan juga sangat santun.



Gambar 4.19 Adegan Scene 5

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Scene 5

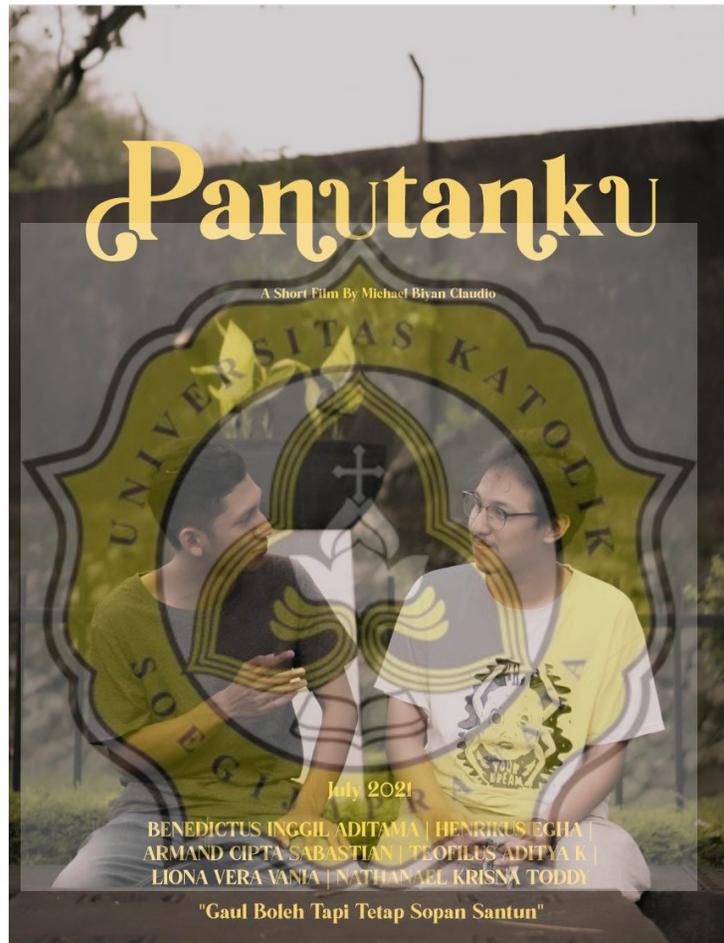
Sesampainya Adit dirumah, Adit disambut oleh Ibunya dan menannyakan dari mana saja si Adit. Adit mengatakan bahwa ia hanya dari rumah Armin saja dan tidak kemana-mana. Lalu Adit meminta maaf kepada Ibu dan ayahnya tentang sikap Adit yang tidak sopan santun pada saat berbicara kepada Ibu dan ayahnya. Adit menyesal dan mengakui bahwa sikapnya justru tidak keren. Ayah dan ibunya memaafkan Adit dan mereka bercanda tawa. Scene ditutup dengan Adit yang merasa lapar dan menunggu masakan ibunya.

Film dapat diakses melalui link berikut

<https://youtu.be/NASLt7045ac>

4.3.2 Media Pendukung

4.3.2.1 Poster

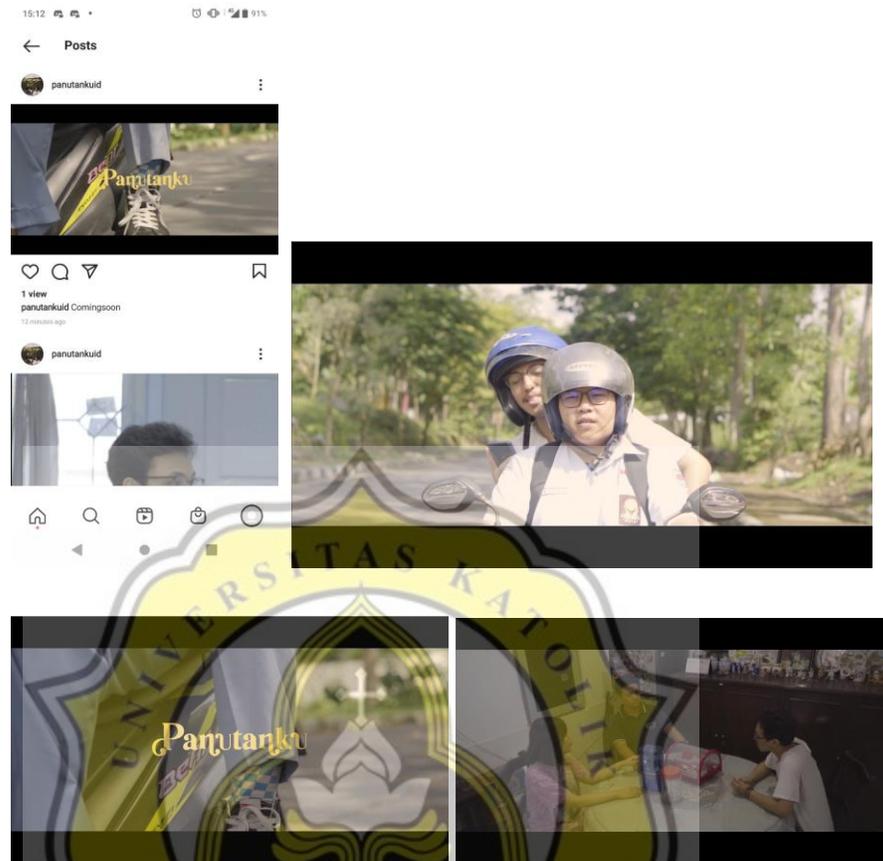


Gambar 4.20 Media Pendukung Poster

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Poster akan di upload di instagram, dan juga disebarakan ke sekolah – sekolah (seusai masa pandemi). Poster digunakan sebagai media promosi film pendek yang menjadi media utama.

4.3.2.1 Teaser

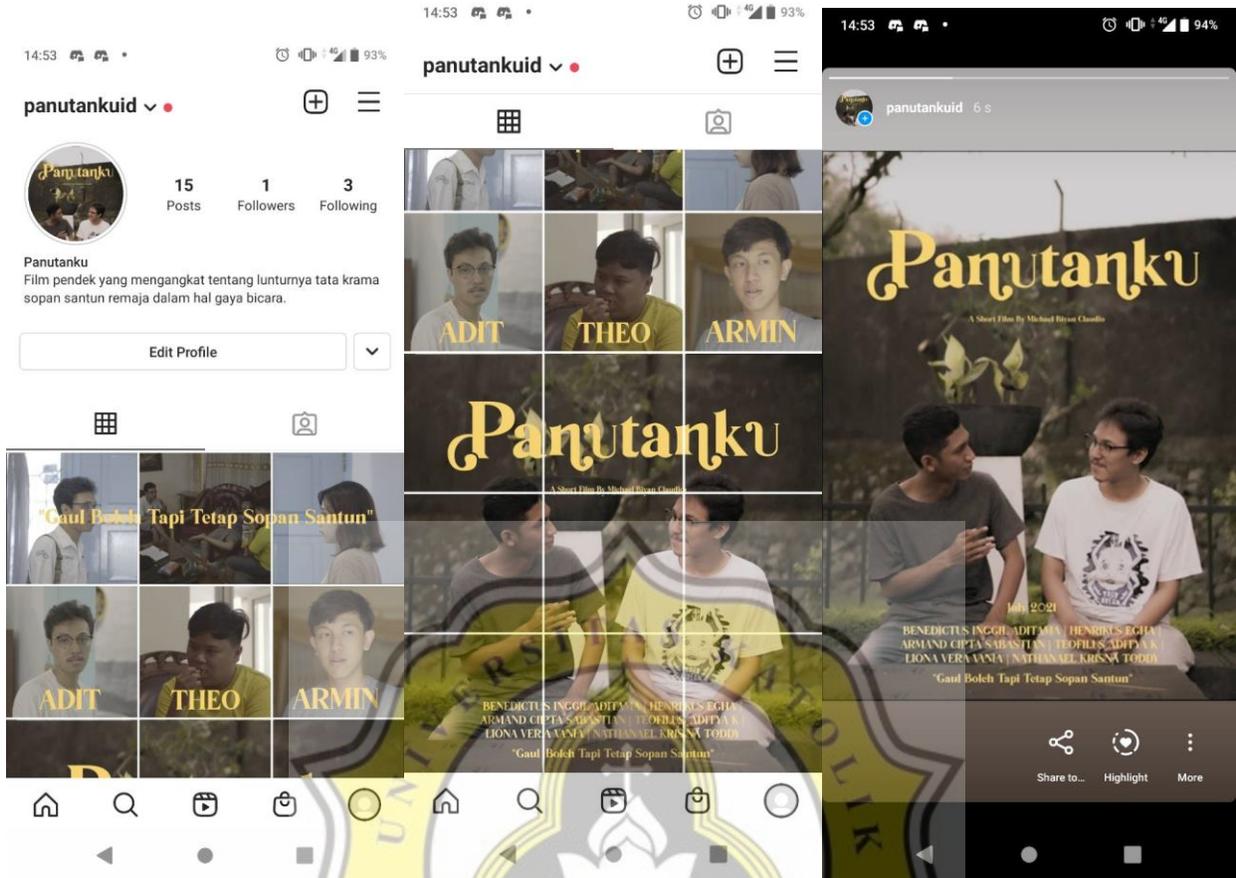


Gambar 4.21 Media Pendukung Teaser

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Teaser ini mengambil cuplikan dari beberapa scene yang ada di film untuk nantinya di jadikan satu menjadi sebuah teaser. Teaser akan di upload ke sosial media Instagram, dan juga Youtube.

4.3.2.1 Akun Instagram



Gambar 4.22 Media Pendukung Instagram

[Sumber: Dokumen Pribadi]

Media instagram sebagai media pendukung untuk mempromosikan film pendek melalui feed instagram